

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV MI UJUNG BULO

Syamsu Alam
MI Ujung Bulu Kec. Parangloe
Email: syamsualamtonji1969@gmail.com

Abstract.

The problem that often occurs in the field is that learning tends to use the lecture method. Teachers' teaching techniques in learning are less able to make students active. Students still lack understanding of learning material. Based on these problems, researchers conducted research that aimed to determine the application and effectiveness of the NHT type cooperative learning model in improving Civics learning outcomes for class IV MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa in 2020-2021. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. The results of the classical absorption assessment in Cycles I and II were 70.85% and 86.05%. Meanwhile, the mastery of classical learning in cycles I and II was 40.63% and 96.88%. And individual absorption in Cycles I and II were 31 students and 31 students. These results indicate that the application of the NHT type cooperative learning model carried out by the teacher can improve the learning outcomes of Civics class IV MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa in 2020-2021. Apart from that, the application of the NHT type of cooperative learning model is very effective for teachers to improve the learning outcomes of Civics students in class IV MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa in 2020-2021.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Number Head Together (NHT), Learning Outcomes*

Abstrak.

Permasalahan yang sering terjadi dilapangan bahwa pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Teknik mengajar guru dalam pembelajaran kurang mampu membuat siswa aktif. Siswa masih kurang pemahaman terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun 2020-2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penilaian daya serap klasikal pada Siklus I dan II sebesar 70,85% dan 86,05%. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal pada Siklus I dan II sebesar 40,63% dan 96,88%. Dan daya serap individu pada Siklus I dan II sebanyak 31 siswa dan 31 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun 2020-2021. Selain itu juga, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat efektif digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun 2020-2021.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Number Head Together* (NHT), Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006).

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain: 1) berfikir kritis, rasional, dan kreatif; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung (BSNP, 2006:108). Dengan kata lain, tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu, memberikan pengetahuan umum tentang ilmu-ilmu tentang moral, sikap, dan pengetahuan kenegaraan yang dapat dipergunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

MI Ujung Bulu adalah sekolah yang sangat menjunjung keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan diharapkan mampu memegang norma-norma kehidupan. Usaha ke arah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta kompeten yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun fakta menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang dihadapi diantaranya model pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang tergolong masih berpusat pada guru, sehingga membuat sebagian siswa cukup pasif di dalam pembelajaran. Sedangkan metode tanya jawab kurang efektif, karena hanya siswa yang memiliki intelektual tinggi dan aktif yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara siswa yang memiliki intelektual tinggi dengan siswa yang memiliki intelektual rendah.

Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan pemilihan dan menentukan metode yang tepat serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jannah dkk. (2012) bahwa cara atau strategi pembelajaran yang disampaikan guru menjadi sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Kelas IV MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021 diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar PKn siswa tergolong masih rendah. Hasil belajar siswa menunjukkan

hasil pada UAS semester ganjil 2020-2021 tergolong cukup rendah, dimana ketuntasan klasikal yang dicapai hanya mencapai 42,30% dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran cukup rendah dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, berdiskusi, dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan cukup rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif di dalam pembelajaran karena siswa didorong untuk bekerjasama di dalam kelompok dan bertanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) memungkinkan siswa untuk aktif dalam mengeluarkan pendapatnya. Dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal (Huda, 2013). Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada standar kompetensi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya siswa kelas IV MI Ujung Bulo Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

KAJIAN TEORITIS

Number Head Together (NHT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif, dimana siswa diharuskan untuk melakukan diskusi kelompok. Menurut Slavin (1995), metode yang dikembangkan oleh Rus Frank ini cocok untuk memastikan keaktifan individu siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Tujuan dari NHT yaitu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan, pendapat, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dengan tingkatan kelas (Huda, 2013).

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan (Ali, 2008). Maka, dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan: 1) peserta didik aktif bertanya, 2) mempertanyakan, dan 3) mengemukakan gagasan (Hartono, 2008).

Pembelajaran yang dilakukan secara aktif atau belajar aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Zaini, 2011).

Menurut Rahmayulis (2002), bahwa aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi: 1) *Visual activities*, 2) *Oral activities*, 3) *Listening activities*, 4) *Writing activities*, 5) *Drawing activities*, 6) *Motor activities*, 7) *Mental activities*, dan 8) *Emotional activities*. Djamarah dan Zain (2006) mengemukakan bahwa aktivitas belajar mencakup beberapa aspek yaitu: 1) mendengarkan, 2) memandang, 3) meraba, membaui, dan mencicipi/mengecap, 4) menulis atau mencatat, 5) membaca, 6) membuat ikhtisar atau ringkasan, 7) mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan, 8) menyusun paper atau kertas kerja, 9) mengingat, 10) berfikir, dan 11) latihan atau praktek.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut Purwanto (2004) terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis). Faktor eksternal terdiri atas: 1), keadaan keluarga, 2) guru dan cara mengajar 3), alat-alat pelajaran, 4) motivasi sosial, dan 5) lingkungan serta kesempatan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyebutkan bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

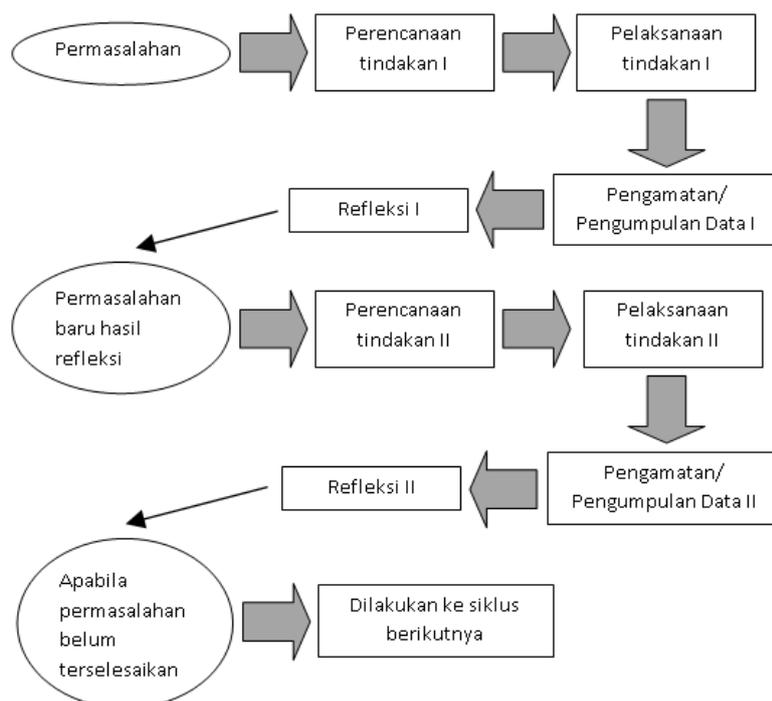
Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: a) faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; dan b) faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006). Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas dan berkarakter. Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai agama, budaya, dan perubahan zaman, UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, dan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Depdiknas, Ditjen Pendidikan Menengah dan Umum (Jannah, dkk., 2012). Ruang lingkup materi pembelajaran pada mata pelajaran PKn yaitu meliputi aspek-aspek persatuan dan kesatuan bangsa, hukum dan peraturan, HAM, kebutuhan warganegara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, dan pancasila (Jannah, dkk., 2012).

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada standar kompetensi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya siswa kelas IV MI Ujung Bulo Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu siswa kelas IV MI Ujung Bulo Kec. Parangloe Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Ujung Bulo Kec. Parangloe Kab. Gowa saat semester genap pada tahun pelajaran 2020-2021 dimulai pada tanggal 04 Januari s.d 20 Maret 2021. Rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 Siklus yang terdiri dari Siklus I dan II. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan Arikunto & Suhardjono (2006).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan hasil belajar PKn pada standar kompetensi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn standar kompetensi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya. Sedangkan guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (kognitif) siswa pada mata pelajaran PKn. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk melihat dan menilai proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada daya serap individu sebesar ≥ 75 , ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 85\%$, dan daya serap klasikal sebesar $\geq 75\%$.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data secara

kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya nilai rata-rata peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hasil perhitungan aktivitas guru dan siswa dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis data secara kualitatif untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 1 (Depdiknas, 2006).

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Rata-rata
Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval (%)	Tingkat Aktivitas
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
≤ 69	Kurang

Sedangkan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa, dapat dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 2. (adaptasi dari Permendikbud No. 104 Tahun 2014).

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Rata-rata
Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa**

Skor Rata-rata	Pengetahuan	Sikap
99,76 – 100,00	Tuntas	Sangat Baik
91,75 – 99,75		
83,50 – 91,50		Baik
75,00 – 83,25		
66,75 – 74,75	Belum Tuntas	Cukup
58,50 – 66,50		
50,00 – 58,25		Kurang
41,75 – 49,75		
33,50 – 41,50		
25,00 – 33,25		

Hasil rerkapitulasi terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari penilaian pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) siswa dapat dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 3 (Purwanto, 2006:103).

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Rata-rata
Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Interval (%)	Kategori	Ketuntasan
85 – 100	Sangat Baik	Tuntas
75 – 84	Baik	
60 – 74	Cukup	Belum Tuntas
55 – 59	Kurang	
≤ 54	Sangat Kurang	

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) peneliti mengajukan izin kepada Kepala Madrasah untuk mengadakan penelitian; b) peneliti mengadakan pertemuan dengan observer (pengamat) untuk membicarakan permasalahan terkait dengan penelitian kelas; c) mempersiapkan sarana dan prasarana serta RPP dalam pembelajaran; d) menyusun lembar observasi observasi aktivitas guru dan siswa; e) menyiapkan sumber belajar berupa buku bacaan, materi diskusi, kertas folio, dll; f) menyusun soal evaluasi; dan g) menyusun lembar evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 2 Siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Kegiatan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 s.d 13 Februari 2021. Sedangkan kegiatan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari s.d 06 Maret 2021.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) peneliti memberikan angket penelitian kepada observer berupa penilaian observasi aktivitas guru dan siswa; b) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP; c) peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas dan sikap (afektif) siswa; d) peneliti memberikan soal evaluasi berupa instrumen tes untuk mengukur tingkat pengetahuan (kognitif) siswa; dan e) peneliti melaksanakan penelitian selama 2 siklus dengan tahapan pada masing-masing siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan (observasi), refleksi, dan revisi rancangan. Berikut akan dijelaskan lebih detail tentang kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I dan II.

a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata daya serap klasikal pada Siklus I sebesar 70,85%. Hasil ini menunjukkan bahwa belum terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada daya serap klasikal. Hal ini karena penilaian yang diperoleh kurang dari nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$.

Peningkatan ketuntasan belajar klasikal terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 40,63%. Hasil ini menunjukkan bahwa belum terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada ketuntasan belajar klasikal. Hal ini karena penilaian yang diperoleh kurang dari nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$.

Pada Siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa belum terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada daya serap individu. Hal ini karena penilaian yang diperoleh kurang dari nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

b) Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata daya serap klasikal pada Siklus II sebesar 86,05%. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada daya serap klasikal. Hal ini karena penilaian yang diperoleh terjadi peningkatan dan melebihi nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 96,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada ketuntasan belajar klasikal. Hal ini karena penilaian yang diperoleh mengalami peningkatan dan telah melebihi nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$.

Pada Siklus II terlihat bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 31 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada daya serap individu. Hal ini karena penilaian yang diperoleh mengalami peningkatan dan telah melebihi nilai yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$. Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I sampai

dengan Siklus II, tentunya kendala-kendala yang dihadapi juga semakin berkurang dan bahkan tidak ditemukan lagi. Hal ini dikarenakan peneliti benar-benar melaksanakan proses tindakan dengan maksimal agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus II karena peneliti merasa bahwa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

3. Refleksi dan Temuan

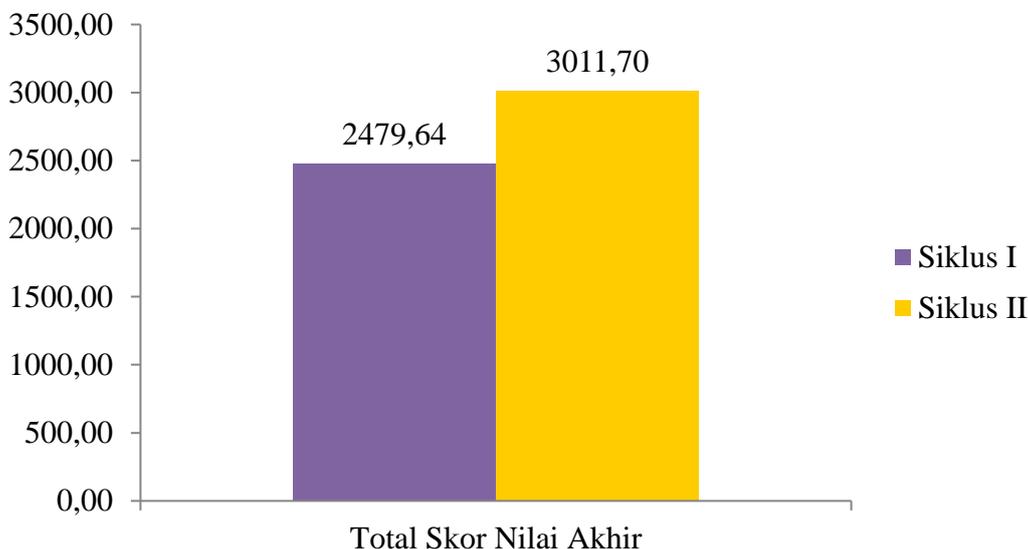
Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari Siklus I dan II menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru (peneliti) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tindakan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu siswa secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada teman lainnya ataupun kepada guru. Selain itu juga, siswa aktif mendiskusikan bersama-sama dengan temannya dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil yang dirasakan guru saat maupun setelah kegiatan tindakan dilakukan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai bentuk pengembangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik yang sesuai dengan standar penilaian serta evaluasi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik saat ataupun setelah tindakan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya, kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT saat di kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari Siklus I dan II selalu terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

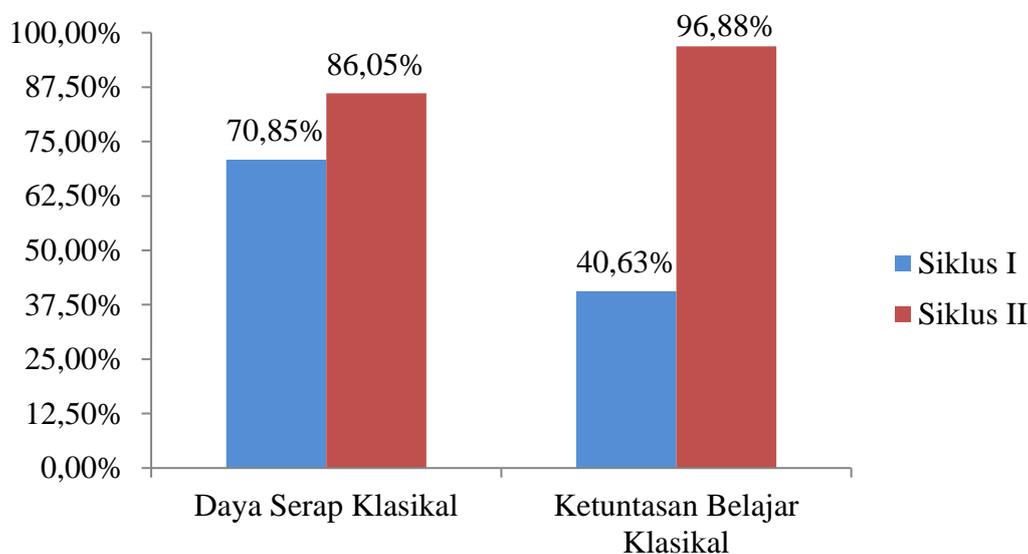
Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang digunakan lebih terarah. Kegiatan tindakan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan keaktifan, rasa antusias, motivasi, dan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada Siklus I dan II dapat dianalisis peningkatan belajar siswa pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Gambar 2 – 4.



Gambar 2. Total Skor Nilai Akhir Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dari Siklus I s.d II



Gambar 3. Rekapitulasi Analisis Penilaian Daya Serap Klasikal dan Ketuntasan Belajar Klasikal Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dari Siklus I s.d II



Gambar 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dari Siklus I s.d II

Peningkatan daya serap klasikal terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terjadi pada Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 70,85% dan 86,05%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terhadap daya serap klasikal sebesar 15,2%.

Peningkatan ketuntasan belajar klasikal terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terjadi pada Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 40,63% dan 96,88%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terhadap ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,25%.

Peningkatan daya serap individu terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terjadi pada Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 13 siswa dan 31 siswa. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terhadap daya serap individu sebanyak 18 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Standar Kompetensi Menunjukkan Sikap Terhadap Globalisasi di Lingkungannya

Hasil penerapan pembelajaran santifik yang telah dilaksanakan guru (peneliti) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari proses kegiatan perencanaan, pengamatan, tindakan,

sampai pada penilaian, guru semakin aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diterapkan guru membuat siswa semakin aktif dan antusias di kelas sehingga tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT perlahan telah mengalami perbaikan yang mengarah kepada peningkatan sehingga ketuntasan baik secara klasikal maupun individu telah terpenuhi dengan baik. Tentunya hal ini akan berdampak baik pula terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selama proses kegiatan tindakan dilakukan, guru semakin mengerti cara meningkatkan masing-masing indikator penilaian baik penilaian aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Selama kegiatan tindakan berlangsung, guru telah melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada standar kompetensi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya siswa kelas IV MI Ujung Bulo Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

2. Efektivitas Model pembelajaran kooperatif tipe NHT *Resource Based Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Standar Kompetensi Menunjukkan Sikap Terhadap Globalisasi di Lingkungannya

Efektivitas dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru (peneliti) dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah kegiatan tindakan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal setiap indikator penilaian hasil belajar siswa. Guru juga semakin memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas guru dan juga tetap memperhatikan penilaian terhadap aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari instrumen observasi dan tes yang digunakan guru (peneliti) saat melakukan penilaian dari Siklus I dan II terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan dari hasil penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa siswa dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Ini terlihat dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diterapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilaksanakan dengan matang dan maksimal. Kesungguhan guru dalam

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah dan juga terjadi dengan suasana yang kondusif.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada standar kompetensi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya siswa kelas IV MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada standar kompetensi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya siswa kelas IV MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021. Selain itu juga, pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada standar kompetensi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya siswa kelas IV MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

DAFTAR REFERENSI

- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Hartono. (2008). *SPSS 16,0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hisuam, Zaini. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Muhammad, Ali. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina Miftahul. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim M. (2006). *Prinsip-prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.